

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Kontribusi sektor ini mencakup penyediaan bahan pangan dan serat, bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, perolehan devisa, serta berperan penting dalam pengentasan kemiskinan (Kasmaniar, 2023). Dalam lingkup subsektor perkebunan, kopi menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai strategis baik di pasar domestik maupun global. Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia, dengan total produksi sekitar 789.000 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 600.000ton merupakan kopi Robusta, sementara sisanya adalah kopi Arabika. Menurut data Kementerian Pertanian (2024), ekspor kopi Indonesia diperkirakan mengalami penurunan dari 420.000 ton pada tahun sebelumnya menjadi 361.000 ton pada tahun 2024.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya melalui subsektor perkebunan. Untuk melihat perkembangan komoditas kopi di wilayah ini, berikut disajikan data mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi selama periode 2021 hingga. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa luas lahan kopi di Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun, dari 55.203 hektar pada tahun 2021 menjadi 53.437 hektar pada tahun 2024. Produksi kopi menurun dari 34.126ton pada tahun 2021 menjadi 27.177 ton pada tahun

2023, namun mengalami lonjakan tajam pada tahun 2024 menjadi 74.225 ton. Produktivitas juga menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2024 sebesar 1,39 ton/ha, setelah tiga tahun berturut-turut berada di bawah 1 ton/ha. Rata-rata produktivitas selama empat tahun tercatat sebesar 0,77 ton/ha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kopi di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Enrekang Tahun 2021-2024

| No        | Tahun | Luas Lahan<br>(ha) | Produksi<br>(ton) | Produktivitas<br>(ton/ha) |
|-----------|-------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 1         | 2021  | 55.203             | 34.126            | 0,62                      |
| 2         | 2022  | 53.563             | 30.073            | 0,56                      |
| 3         | 2023  | 54.499             | 27.177            | 0,50                      |
| 4         | 2024  | 53.437             | 74.225            | 1,39                      |
| Jumlah    |       | 216.702            | 165.601           | 3,07                      |
| Rata-rata |       | 54.176             | 41.400            | 0,77                      |

Sumber: Statistik Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, 2025

Seiring berkembangnya teknologi serta meningkatnya gaya hidup konsumtif masyarakat, bisnis kedai kopi tumbuh pesat di berbagai daerah. Kondisi ini mendorong para pelaku usaha kopi untuk memiliki strategi pemasaran yang efektif agar mampu bersaing, memenuhi kebutuhan pasar, dan mempertahankan loyalitas konsumen. Persaingan yang semakin ketat antar kedai kopi menuntut pelaku usaha untuk lebih cermat dalam memahami perilaku konsumen, serta menciptakan keunikan produk dan layanan yang dapat meningkatkan daya tarik usaha. Pengolahan kopi menjadi produk akhir seperti kopi bubuk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah produk. Ardiansyah (2016) menyatakan bahwa pengolahan kopi pascapanen menjadi produk siap konsumsi dapat meningkatkan nilai ekonomi usaha hingga 40–60% dibandingkan penjualan biji kopi mentah. Oleh karena itu, aspek pascapanen dan

pemasaran menjadi kunci dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha kopi, terutama bagi pelaku UMKM

Salah satu pelaku usaha pengolahan kopi yang berkembang di Kabupaten Enrekang adalah Favoroast Coffee Roastery, yang berlokasi di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Usaha tersebut mengolah biji kopi lokal menjadi kopi bubuk dalam berbagai varian rasa dan kemasan, serta memasarkan produknya ke berbagai segmen konsumen. Tidak hanya mengandalkan kualitas produk, Favoroast Coffee Roastery juga menerapkan strategi pemasaran berbasis bauran pemasaran (*marketing mix*) yang meliputi empat aspek penting: produk, harga, tempat (distribusi), dan promosi.

Menurut Majid dan Faizah (2024), penerapan strategi pemasaran yang optimal dapat meningkatkan daya saing UMKM di tengah ketatnya persaingan. Apriliani (2018) juga menegaskan bahwa keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik produk dan konsumen. Sejalan dengan itu, Kotler dan Armstrong (2018) menyatakan bahwa strategi bauran pemasaran yang efektif mampu memperkuat posisi produk di pasar serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Selain aspek pemasaran, pendapatan usaha juga menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kelayakan dan keberlanjutan usaha.

Analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan dari pengolahan kopi bubuk tidak hanya mencerminkan profitabilitas usaha, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis bagi pelaku UMKM, dalam konteks tersebut. Penting dilakukan penelitian mengenai bagaimana strategi pemasaran diterapkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pendapatan usaha kopi lokal

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Strategi Bauran Pemasaran Usaha Kopi Bubuk di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Usaha Kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengolahan kopi pada usaha kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?
2. Berapa jenis produk, volume penjualan dan harga kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?
3. Berapa jumlah produksi, pendapatan dan kelayakan Usaha Kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?
4. Bagaimana strategi bauran pemasaran yang dilakukan pada Usaha Kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pengolahan kopi pada Usaha Kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?
2. Mengidentifikasi jenis produk, volume penjualan dan harga kopi pada usaha Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?
3. Menganalisis jumlah produksi, pendapatan dan kelayakan Usaha Kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?

4. Menganalisis strategi bauran pemasaran yang diterapkan pada Usaha Kopi Favoroast Coffee Roastery di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang?

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengembangan penjualan usaha kopi Favoroast Coffe Roastery, memperkuat dan memperluas posisi pasar

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan keilmuan mengenai judul analisis strategi pengembangan usaha serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh S1 Prodi Agribisnis di Universitas Muslim Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengambil keputusan dalam memperhatikan para pelaku usaha dalam hal ini UMKM yang bergerak dibidang agroindustri khususnya para pelaku usaha yang menggunakan bahan baku dasar dari hasil pertanian salah satunya yaitu biji kopi.